

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan.¹⁷ Menurut Ibrahim yang dikutip oleh Susanto menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁸

Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.¹⁹ Nana Sudjana menjelaskan, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁰

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 5.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5.

¹⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 37.

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 22.

dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Bagus tidaknya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diri siswa, dimana menurut Slameto ada dua faktor yaitu:

a. Faktor intern, yaitu faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Ada 3 faktor, yaitu faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah: kesehatan, Cacat tubuh

2) Faktor Psikologis: Intelegensi, Perhatian, Minat, konsep diri, Bakat , Motif, kematangan, efikasi diri, Kesiapan

3) Faktor kelelahan

b. Faktor ekstern, yaitu faktor-faktor dari luar yang berpengaruh terhadap belajar. Ada 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga: Cara orang tua mendidik, Hubungan antara anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua , Latar belakang kebudayaan

2) Faktor sekolah: Metode mengajar, Kurikulum, Relasi guru dengan siswa, Relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, Alat pelajaran, Waktu sekolah, Standar pelajaran di atas ukuran, Keadaan gedung, Metode belajar, Tugas rumah Faktor

masyarakat: Kegiatan siswa dalam masyarakat, Media massa, Teman bergaul, Bentuk kehidupan masyarakat.²¹

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

- a. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu: aspek fisiologis, aspek psikologis
- b. Faktor eksternal meliputi: Faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan nonsosial.²²

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- a. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran.²³

3. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar

²¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 2003), 54-71.

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 132.

²³ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), 94.

siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Menurut Ahmad Tafsir, hasil belajar adalah bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu:

- a. tahu, mengetahui (*knowing*)
- b. terampil melaksanakan atau mengerjakan yang dia ketahui (*doing*)
- c. melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekwen (*being*).²⁴

Sedangkan hasil belajar, yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yaitu:

- a. Ranah kognitif meliputi: ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif meliputi: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan Internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik meliputi: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketetapan, gerakan berupa keterampilan-keterampilan yang bersifat kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁵

B. Efikasi diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri adalah efikasi diri sebagai keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang

²⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Rosda karya, 2008), 34-35.

²⁵Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 28

diperlukan dalam mencapai keinginannya. Dimana menurut Santrock efikasi diri adalah merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil positif.²⁶

Menurut Bandura efikasi diri merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki oleh individu tentang kemampuan dirinya yang mempengaruhi kehidupannya. Efikasi diri akademik menentukan bagaimana seseorang berfikir, merasakan, dan memotivasi dirinya sendiri yang menghasilkan efek yang beragam, yang meliputi kognitif, motivasi, afektif, dan penyeleksian proses.²⁷ Sedangkan menurut Patton, menjelaskan efikasi diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri dengan penuh optimisme serta harapan untuk dapat memecahkan masalah tanpa rasa putus asa.²⁸ Lalu menurut Kreitner & Kinicki efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan maka bisa dikatakan efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi rintangan.

2. Dimensi Efikasi Diri

Menurut Bandura efikasi diri mempunyai perbedaan pada setiap individu yang telah terbagi menjadi tiga dimensi yaitu:

²⁶ J.W. Santrock, *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup Terjemahan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 523.

²⁷ Albert Bandura, *Self-Efficacy* (California: Stanford University, 1994), 2.

²⁸ Patton Patricia, *IQ Kecerdasan Emosional Jalan Menuju Kebahagiaan Dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Mitra Media, 1998), 168.

²⁹ Kreitner Rober & Kinicki Enjelo, *Organizational Behavior, Buku 1 Edisi Kelima. Alih Bahasa : Lala Septiani Sembiring*, (Jakarta : Salemba, 2003), 169.

a. Tingkat (*Level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

b. Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. Generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu

aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.³⁰

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Dalam efikasi diri ada beberapa faktor yang mempengaruhi, dimana menurut Atkinson faktor- faktornya yaitu:

- a. Keterlibatan individu dalam peristiwa yang dialami oleh orang lain, dimana hal tersebut membuat individu merasa ia memiliki kemampuan yang sama atau lebih dari orang lain. Hal ini kemudian akan meningkatkan motivasi individu untuk mencapai prestasi.
- b. Persuasi verbal yang dialami individu yang berisi nasihat dan bimbingan yang realistis dapat membuat individu merasa semakin yakin bahwa ia memiliki kemampuan yang dapat membantunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Stuasii-situasi psikologis dimana seseorang dapat menilai kemampuan, kekuatan, dan ketentraman terhadap kegagalan atau kelebihan individu masing-masing. Individu mungkin akan lebih berhasil bila dihadapkan pada situasi sebelumnya yang penuh dengan tekanan, ia berhasil melaksanakan suatu tugas dengan baik.³¹

Sedangkan menurut Menurut Bandura Efikasi diri dipicu oleh empat faktor antara lain:

³⁰ A. Bandura, *Self Efficacy: The Exercise Of Control*, (New York: W.H. Feeman And Company, 1997), 42.

³¹ Atkinson, J.W, *Pengantar Psikologi (Terjemah Nurdjanah Dan Rukmini)*, (Jakarta: Erlangga, 1995), 78.

a. *Enactive Mastery Experiences*

Enactive mastery experiences atau pengalaman keberhasilan yang secara langsung dialami oleh individu. faktor Ini akan berpengaruh jika Individu pernah memperoleh suatu prestasi, maka akan terdorong untuk meningkatkan keyakinan dan penilaian terhadap efikasi dirinya. Pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi ini akan meneguhkan keyakinan individu ini untuk meningkatkan ketekunan dan kegigihan dalam mencapai tujuannya sehingga mengurangi kegagalan. Apabila seorang siswa sering mengalami keberhasilan dalam bidang akademiknya, maka siswa tersebut akan cenderung memaksimalkan usahanya untuk meraih keberhasilan lain, dan tindakan tersebut akan mengurangi kegagalan. Memaksimalkan usaha berarti mengerahkan segala kemampuan, tekun, ulet, dan gigih dalam mencapai tujuan belajarnya, sehingga peluang untuk mencapai keberhasilan akademik semakin tinggi.

b. *Vicarious Experiences*

Pengalaman yang berasal dari orang lain yang diamati oleh seorang individu. Efikasi diri individu akan dapat meningkat, terutama jika ia merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan lebih daripada subjek belajarnya. Ia akan mempunyai kecenderungan merasa mampu melakukan hal yang sama. Meningkatkan efikasi diri pada individu ini akan dapat meningkatkan motivasinya untuk mencapai suatu prestasi. Peningkatan efikasi diri ini akan menjadi efektif jika subjek yang

menjadi model tersebut mempunyai banyak kesamaan karakteristik antara individu tersebut dengan model, kesamaan tingkat kesulitan tugas, kesamaan situasi dan kondisi, serta keanekaragaman yang dicapai oleh model (subjek belajarnya).

c. *Verbal Persuasion*

Persuasi sosial berfungsi sebagai sarana lebih lanjut untuk memperkuat keyakinan seseorang bahwa dia memiliki kemampuan untuk mencapai tujuannya . Verbal persuasion atau persuasi verbal ini dapat mengarahkan individu untuk berusaha lebih gigih dalam mencapai tujuan serta kesuksesannya, bukan berhenti dan menyerah ketika menemui kesulitan dalam pencapaian tujuannya.

d. *Physiological and Affective States*

Dalam menilai kemampuannya seseorang mengandalkan informasi somatis atau memperhatikan kondisi fisiologis dan emosi dirinya. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa keadaan fisik dan emosi mempengaruhi efikasi diri seorang individu. Gejala emosi, guncangan, kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai suatu isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung dihindari. Siswa yang memiliki kondisi fisiologis dan mental yang bagus akan memiliki keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuannya. Hal tersebut terjadi karena kondisi fisiologis dan mental seseorang merupakan

pendukung bagi orang tersebut dalam menghadapi sebuah tugas atau tantangan. Misalnya seorang siswa yang memiliki masalah pada kondisi fisiologisnya seperti panca indera yang tidak normal, kondisi fisik yang lemah, akan mengurangi keyakinan dirinya bahwa ia mampu mencapai keberhasilan tersebut. Akan tetapi, apabila siswa memiliki kondisi fisiologis yang sempurna dia memiliki keyakinan akan kemampuannya sebab ia merasa bahwa tidak ada penghalang dari dirinya sendiri untuk mencapai tujuannya tersebut.³²

Lalu menurut Ormrod terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan efikasi diri seseorang, diantaranya sebagai berikut :

a. Keberhasilan dan Kegagalan Pembelajaran Sebelumnya

Siswa lebih mungkin untuk yakin bahwa mereka dapat berhasil pada suatu tugas ketika mereka telah berhasil pada tugas tersebut dan tugas lain yang mirip di masa lalu. Meskipun demikian, ada kemungkinan perbedaan pada tiap diri siswa dalam melihat seberapa jauh mereka mempertimbangkan kegagalan dan kesuksesan sebelumnya. Siswa akan mengembangkan efikasi diri lebih tinggi ketika mereka sukses melakukan tugas-tugas yang menantang. Apabila siswa telah mengembangkan efikasi diri yang tinggi, tentu kegagalan yang sesekali terjadi tidak akan mengurangi sikap optimis yang dimilikinya. Ketika siswa mengalami

³² Albert Bandura, *Self Efficacy The Exercise Of Control*, (New York: W.H. Freeman & Company, 1997), 79.

kemunduran dalam proses mencapai sukses, siswa belajar bahwa mereka akan meraih kesuksesan itu jika mereka berusaha. Kegagalan yang dialami juga akan memberikan informasi yang berguna untuk memperbaiki performanya sehingga mereka telah mengembangkan *resilient self efficacy* (efikasi diri yang kuat dan tahan banting).

b. Pesan dari Orang Lain

Peningkatan efikasi diri siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan mereka alasan-alasan untuk percaya bahwa mereka dapat sukses di masa depan. Ketika mengkomunikasikan keyakinan terhadap kemampuan siswa, hendaknya dengan menawarkan saran-saran perbaikan yang konkret karena terkadang pesan yang diberikan oleh seseorang bersifat tersirat alih-alih dinyatakan secara langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan ternyata terdapat dua faktor yang paling mempengaruhi perkembangan efikasi diri seseorang Yaitu keberhasilan dan kegagalan pembelajar sebelumnya, dan saran dari orang lain.³³

4. Sumber-sumber Efikasi Diri

Efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri itu dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan, atau diturunkan dimana menurut Alwisol ada empat sumber yaitu:

³³ Jeanne Ellis Omrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 23.

a. Pengalaman performansi

Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi performansi yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi. Mencapai keberhasilan akan memberi dampak efikasi yang berbeda-beda, tergantung proses pencapaiannya :

- 1) Semakin sulit tugasnya, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi.
- 2) Kerja sendiri, lebih meningkatkan efikasi dibanding kerja kelompok, dibantu orang lain.
- 3) Kegagalan menurunkan efikasi, kalau orang sudah merasa berusaha sebaik mungkin.
- 4) Kegagalan dalam suasana emosional atau stress, dampaknya tidak seburuk kalau kondisinya optimal.
- 5) Kegagalan sesudah orang memiliki keyakinan efikasi yang kuat, dampaknya tidak seburuk kalau kalau kegagalan itu terjadi pada orang yang keyakinan efikasinya belum kuat.
- 6) Orang yang biasa berhasil, sesekali gagal tidak mempengaruhi efikasi.

b. Pengalaman vikarius

Pengalaman vikarius diperoleh melalui model sosial. Efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain,

sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang yang kira-kira kemampuannya sama dengan dirinya ternyata gagal. Kalau figur yang diamati beda dengan diri sipengamat, pengaruh vikarius tidak besar. Sebaliknya ketika mengamati figur yang setara dengan dirinya, bisa jadi orang tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figur yang diamatinya itu dalam jangka waktu yang lama.

c. Persuasi sosial

Efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.

d. Keadaan emosi

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi dibidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas stress, dapat mengurangi efikasi diri. Namun bisa terjadi, peningkatan emosi yang tidak berlebihan dapat meningkatkan efikasi diri.³⁴

³⁴ Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang : UMM Press, 2009), 288-289.

C. Konsep Diri Akademik

1. Pengertian Konsep Diri Akademik

Konsep diri merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya.³⁵

Menurut Hurlock konsep diri ialah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan orang lain, apa yang kiranya reaksi orang terhadapnya. Konsep diri ideal adalah gambaran mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya.³⁶ Lalu menurut Darmawan konsep diri merupakan persepsi diri sendiri tentang aspek fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh individu melalui pengalaman dan interaksinya dengan orang lain.³⁷

Sedangkan menurut Shavelson, Hubner dan Stanton yang dikutip Klusmeier, konsep diri adalah persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, dimana persepsi ini dibentuk melalui pengalaman dan interpretasi seseorang terhadap dirinya sendiri yang mempengaruhi aktivitasnya.³⁸

Sedangkan konsep diri akademik menurut O'Mara yang dikutip oleh Sholikhin adalah persepsi diri siswa terhadap kemampuan akademiknya yang dibentuk oleh pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungan.³⁹

Dari Hattie yang dikutip oleh Okky mendefinisikan konsep diri akademik

³⁵ Sarwono, S. W, Meinarno, E. A, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 53.

³⁶ Hurlock, B, "*Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 237.

³⁷ Indra Darmawan, *Kiat Jitu Taklukkan Psikotes*. (Yogyakarta: Buku Kita, 2009), 50.

³⁸ Herbert J. Klausmeier, *Education Psychology*, (New York: Harper & Row Publishers, Fifth Edition 1985), 410.

³⁹ Sholikhin, et. al., "Konsep Diri Akademik Peserta Didik Jenjang Menengah Pertama Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Survei Di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kampung Makasar)", *Jurnal Insight*, Vol. 5, No. 1, (2016): 101.

sebagai penilaian individu dalam bidang akademik.⁴⁰ Lalu menurut Mars yang dikutip oleh Samiroh mengatakan konsep diri akademik adalah segala sesuatu yang mengacu pada persepsi dan perasaan siswa terhadap dirinya yang berhubungan dengan bidang akademiknya.⁴¹

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri akademik adalah seluruh pandangan, gambaran, penilaian dan perasaan serta sikap seseorang terhadap seluruh keadaan dirinya sendiri yang berhubungan dengan kemampuannya dalam bidang akademik.

2. Dimensi Konsep Diri Akademik

Secara umum konsep diri dirumuskan dalam aspek atau dimensi yang berbeda-beda bergantung pada sudut pandang masing-masing ahli. Burns menyatakan bahwa konsep diri meliputi empat dimensi, yaitu:

- a. Keyakinan, pengetahuan atau aspek kognitif. Keyakinan merupakan cara yang praktis yang tidak ada batasnya, dimana masing-masing orang dapat mempersiapkan dirinya.
- b. Afektif atau emosional yaitu perasaan individu terhadap dirinya
- c. Evaluasi yaitu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diperoleh dari orang lain

⁴⁰ Okky Mega Dhatu dan Annastasia Ediati, "Konsep Diri Akademik Dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMPN 24 Purworejo", *Jurnal Empati*, Vol. 4, No. 4, (2015): 234.

⁴¹ Samiroh dan Zidni Immawan Muslimin, "Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa- Siswi Mas Simbangkulon Buaran Pekalongan", *Jurnal Psikis*, Vol. 1, No. 2,(2015): 72.

- d. Kecenderungan untuk merespon. Respon ini mencakup tingkah laku individu yang dimunculkan dari hasil evaluasi.⁴²

Menurut Lalu Liu dan Wang yang dikutip oleh Zuvyati A. Tlonaen membagi aspek konsep diri akademik menjadi dua yaitu yang pertama adalah *academic confidence* (kepercayaan diri akademik) yang mengukur persepsi dan perasaan siswa terhadap kompetensi akademik mereka. Sedangkan yang kedua, *academic effort* (usaha akademik) yang mengukur komitmen siswa akan keterlibatan dan minatnya terhadap tugas sekolah.⁴³

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Akademik

Menurut Saam dan Wahyuni faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah

- a. Kemampuan dan penampilan fisik, yaitu seluruh kemampuan yang dimiliki oleh individu dan bagaimana seseorang melihat fisiknya.
- b. Peranan kelompok teman sebaya, yaitu konsep diri seorang individu terbentuk dari bagaimana penilaian teman mengenai dirinya.
- c. Peranan keluarga, yaitu sikap dan penilaian keluarga terhadap individu.⁴⁴

Menurut Syamsul Bachri faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri mencakup keadaan fisik dan penilaian orang lain mengenai fisik individu; faktor keluarga termasuk pengasuhan orang tua,

⁴² Burns, R. B, *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, Dan Perilaku*, Terjemahan Oleh Eddy, (Jakarta: Arcan, 1979), 66.

⁴³ Zuvyati A. Tlonaen, Jusuf Blegur, "Konsep Diri Akademik Mahasiswa Pasca Sarjana", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 7, No. 3, (2017): 227.

⁴⁴ Saam Z, Wahyuni S, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 94.

pengalaman perilaku kekerasan, sikap saudara, dan status sosial ekonomi, dan faktor lingkungan sekolah.⁴⁵ Sedangkan Menurut Jalaluddin Rahmat ada dua faktor konsep diri adalah sebagai berikut:

a. Orang lain

Jika kita diterima, dihormati dan disenangi orang lain karena keadaan diri, maka diri akan cenderung bersikap menghormati menerima diri sendiri begitupun sebaliknya.

b. Kelompok Rujukan (*reference group*)

Setiap kelompok mempunyai norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri, hal ini disebut kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang akan mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.⁴⁶ Lalu menurut Gunarsa menyebutkan bahwa selain faktor lingkungan, faktor spesifik lain yang mempengaruhi konsep diri adalah:

a. Jenis Kelamin

Kelompok lingkungan masyarakat yang lebih luas akan menuntut adanya perkembangan berbagai macam peran yang berbeda berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

⁴⁵ Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), 124.

⁴⁶ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 100.

b. Harapan-harapan

Harapan-harapan orang lain terhadap orang lain sangat penting bagi orang tersebut. Misalnya seseorang yang diharapkan untuk selalu tampil dengan lemah lembutnya, maka orang tersebut akan menjadikan dirinya dengan konsep diri sebagai seseorang yang selalu tampil dengan lemah lembut.

c. Suku Bangsa

Dalam sebuah komunitas atau masyarakat tertentu yang terdapat sekelompok minoritas, maka kelompok tersebut akan cenderung untuk mempunyai konsep diri yang negatif.

d. Nama dan Pakaian

Nama-nama tertentu atau julukan akan membawa pengaruh pada seseorang individu untuk pembentukan konsep dirinya. Seseorang akan mempunyai julukan yang baik, tentunya akan termotivasi untuk memiliki konsep diri yang baik pula, begitu sebaliknya. Demikian halnya dengan berpakaian, mereka dapat menilai atau mempunyai gambaran mengenai dirinya sendiri.⁴⁷

D. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan efikasi diri dengan hasil belajar siswa

Efikasi diri dapat mempengaruhi kehidupan manusia dalam kesehariannya, termasuk hasil belajar siswa. Dimana dengan Efikasi diri atau keyakinan diri yang kuat, siswa akan terdorong untuk melakukan

⁴⁷ Gunarsah, Singgih, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 242-246.

sesuatu atau untuk berhasil mencapai suatu tujuan. Siswa dengan tingkat efikasi diri tinggi percaya bahwa dia mampu melalui proses belajar dengan baik, mampu mengerjakan semua tugas yang dibebankan padanya, dan yakin bahwa dia akan mampu mencapai prestasi yang baik. Dalam proses belajar kondisi efikasi diri yang tinggi ini tercermin dalam usaha siswa untuk menyelesaikan semua tugas tepat waktu, tidak melanggar aturan sekolah, dan menyelesaikan tugas meskipun tingkat kesulitannya tinggi. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah akan memiliki keyakinan yang rendah terhadap kemampuan dirinya, dan prestasi yang akan dicapai. Karena efikasi diri termasuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang bersumber pada diri siswa. Hal seperti yang dikatakan oleh Nana Sudjana menyatakan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yang salah satu faktornya yang bersumber dari dalam diri manusia.⁴⁸

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ernawati yang berjudul Ernawati, “Pengaruh Efikasi Diri, Konsep Diri, Aktivitas Belajar Dan Kemandiri Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri Se- Kecamatan Somba Opu”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi seluruh SMP Negeri yang ada di Kabupaten Gowa yang terdiri atas 4 sekolah, dimana jumlah seluruh siswa kelas VII dari 4 sekolah sebanyak 2127 siswa. Sedangkan dalam metode pengambilan sampel menggunakan teknik penyampelan kelompok

⁴⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algresindo, 2005), 39.

(*Equal size cluster random sampling*) yang terdiri atas 8 kelas dari 4 sekolah, dimana setiap sekolah masing-masing diambil 2 kelas secara acak sebanyak 284 siswa. Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto* (sebab akibat) yang hasilnya menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kemandirian belajar. Besar pengaruh langsung efikasi diri terhadap hasil belajar sebesar 0,18 atau 18% dan pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar sebesar 0,477 atau 47,7%.⁴⁹

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lasmita Sihaloho, yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung”. Dimana populasinya adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung dan sampelnya sebanyak 362 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Metode penelitiannya menggunakan metode konklusif dengan pendekatan deskriptif menunjukkan hasil adanya pengaruh positif antara efikasi diri dengan hasil belajar ekonomi sebesar 0,605 atau 60,5%.⁵⁰

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sufirmansyah yang berjudul Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

⁴⁹ Ernawati, “Pengaruh Efikasi Diri, Konsep Diri, Aktivitas Belajar Dan Kemandiri Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri Se- Kecamatan Somba Opu” *Jurnal Aksiomatik*, Vol. 6, No.1, (2019) : 50.

⁵⁰ Lasmita Sihaloho, et. al., “Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kota Bandung”, *Jurnal Jinop (Inovasi Dan Pembelajaran)*, Vol. 04, No. 01, (2018): 67.

Pascasarjana Prodi Pai Stain Kediri Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening” dengan populasi seluruh mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri sebanyak 62 orang dan pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah 53 orang mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan analisis jalur (*Path analysis*), yang didapatkannya sebuah hasil yang mengatakan adanya pengaruh positif dari efikasi diri terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 67,4%.⁵¹

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh Nana Sudjana dan beberapa penelitian baik yang dilakukan oleh Ernawati yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Konsep Diri, Aktivitas Belajar Dan Kemandiri Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Se- Kecamatan Somba Opu”, Lasmita Sihalohe, Agus Rahayu, Lili Adi Wibowo dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kota Bandung”, *Jurnal Jinop (Inovasi Dan Pembelajaran)*, dan Sufirmansyah yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening”. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh positif antara efikasi diri dengan hasil belajar yang juga bisa dikatakan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa.

⁵¹ Sufirmansyah, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pai Stain Kediri Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal Didaktika Religia*, Vol. 03, No. 02, (2015): 152.

2. Hubungan Konsep diri akademik dengan hasil belajar siswa

Konsep diri berkaitan erat dengan hasil belajar, dimana konsep diri merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka jika siswa memiliki konsep diri yang rendah akan sangat berpengaruh terhadap masalah belajar yang optimal, sedangkan konsep diri yang tinggi akan sangat mungkin mendapatkan prestasi yang optimal.⁵²

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Irfan Prima Aldi dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan” dengan populasi seluruh siswa XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan yang berjumlah 69 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *Probability sampling (Random sampling)* yang berjumlah 24 siswa, sedangkan metode penelitiannya menggunakan kuantitatif deskriptif mendapatkan sebuah hasil adanya hubungan positif antara konsep diri dengan hasil belajar siswa sebesar 0,421 atau 42,1%.⁵³

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Agung Prasetyo Abadi yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Grup”. Dengan populasi seluruh mahasiswa prodi pendidikan matematika FKIP UNSIKA, sedangkan pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) sebanyak 33

⁵² Gunawan Adi W, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2003), 24.

⁵³ Irfan Prima Aldi, “ Hubungan Antara Konsep Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa” , *Jurnal Alibkin*, Vol. 03, No. 04, (2014): 07.

mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang mendapatkan sebuah hasil Adanya pengaruh konsep diri dengan diri dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah teori grup sebesar 0,41 atau 41%.⁵⁴

Sedangkan Sri Agustina dan Tuti Mutia dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, Dengan Hasil Belajar Mahasiswa” yang populasinya seluruh mahasiswa prodi pendidikan geografi yang berjumlah 205 mahasiswa. Untuk sampelnya menggunakan teknik acak dengan jumlah 60 mahasiswa, dimana metode penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang membuahkan hasil adanya hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar geografi mahasiswa yaitu sebesar 49,60%.⁵⁵

Bedasarkan teori yang termuat dalam buku Gunawan adi dan beberapa literatur jurnal baik dari Irfan Prima Aldi dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan”, Hanifah dan Agung Prasetyo Abadi yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Grup”, dan Sri Agustina dan Tuti Mutia dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, Dengan Hasil Belajar Mahasiswa”

⁵⁴ Hanifah Dan Agung Prasetyo Abadi, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Grup”, *Jurnal Kreano*, Vol. 10, No. 02, (2019): 144.

⁵⁵ Sri Agustina, Tuti Mutia, “Hubungan Konsep Diri, Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Educatio*, Vol. 10, No. 02, (2015): 505.

didapatkannya sebuah kesimpulan adanya hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa meskipun tingkat hubungannya relatif sedang.

3. Hubungan antara efikasi diri dan konsep diri akademik dengan hasil belajar siswa

Hasil belajar tidak bisa dicapai dengan begitu saja melainkan adanya interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi diri siswa. Menurut Djaali ada lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi, sikap, kebiasaan belajar, dan konsep diri.⁵⁶ Sedangkan menurut Winkel yang dikutip oleh Apsari mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dari dalam diri sendiri meliputi efikasi diri, motivasi belajar, sikap, minat, bakat, intelegensi, gaya belajar dan kondisi fisik.⁵⁷

Selain melihat hubungan efikasi diri dan konsep diri dengan hasil belajar melalui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, juga diadakannya penelitian untuk membuktikannya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Stevi Wuniarto dengan judul “Pengaruh Konsep Diri Dan *Self Efficacy* Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi (Studi Pada Universitas Sam Ratulangi)”. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Sam Ratulangi, dimana untuk pengambilam sampel menggunakan teknik *Purpose sampling* dengan jumlah sebanyak 40 orang mahasiswa. Sedangkan untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana

⁵⁶ Djaali, *Psilogi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 129.

⁵⁷ Bektu Susilo Apsari et.al., “Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Surakarta)” *Jurnal pendidikan UNS*, Vol. 3, No. 1, (2014): 93.

hasilnya mengatakan bahwa konsep diri mahasiswa jurusan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan akuntansi. Dengan nilai thitung sebesar $2,217 > t$ tabel sebesar $2,026$ dengan signifikansi (sig) sebesar $0,033 < 0,050$. Untuk *self efficacy* mahasiswa jurusan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan akuntansi. Dengan nilai t hitung sebesar $2,393 > t$ tabel sebesar $2,026$ dengan signifikansi (sig) sebesar $0,022 < 0,050$.⁵⁸

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Lisa Ratriana yang berjudul “Hubungan Antara *Self-Efficacy* Akademik Dan Konsep Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik”. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi di Universitas swasta Jakarta Barat dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Convenience sampling* yang berjumlah 192 mahasiswa. Sedangkan metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang menghasilkan penelitian yang mengatakan *self-efficacy* akademik, konsep diri dengan variabel terikat (Prestasi Akademik) $y = 2,399 + 0,010_{x1} - 0,008_{x2}$ yang artinya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik.⁵⁹

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yurni yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Konsep Diri Akademik Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP UNBARI. Populasi untuk penelitian ini adalah mahasiswa mahasiswa FKIP Bahasa Inggris UNBARI dengan

⁵⁸ Stevi Wuniarto et. al., “Pengaruh Konsep Diri Dan Self Efficacy Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi (Studi Pada Universitas Sam Ratulangi)”, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 13, No.4, (2018): 44.

⁵⁹ Lisa Ratriana Chairiyati, “Hubungan Antara Self-Efficacy Akademik Dan Konsep Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik”, *Humaniora*, Vol. 4, No. 2, (2013): 1132.

sampel 47 mahasiswa. Metode penelitian kuantitatif deskriptif yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara efikasi diri dan konsep diri akademik dengan prestasi belajar dengan nilai R square 0,49 atau 49%.⁶⁰

Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Djaali, Winkel yang dikutip oleh Apsari serta beberapa literatur jurnal baik dari Stevi Wuniarto dengan judul “Pengaruh Konsep Diri Dan *Self Efficacy* Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi (Studi Pada Universitas Sam Ratulangi), Lisa Ratriana yang berjudul “Hubungan Antara *Self-Efficacy* Akademik Dan Konsep Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik”, dan Yurni yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Konsep Diri Akademik Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP UNBARI didapatkannya sebuah kesimpulan dimana adanya hubungan antara efikasi diri dan konsep diri akademik dengan hasil belajar siswa secara signifikan.

⁶⁰ Yurni, “Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Konsep Diri Akademik Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP UNBARI”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.14, No.4, (2014): 41.